

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teknik shaping dengan konseling kelompok berbasis *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi tingkat perilaku membolos serta mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri Baureno. Tingkat perilaku membolos di sekolah tersebut tergolong tinggi, namun bervariasi antar siswa, tergantung pada frekuensi tindakan membolos mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai pre-test kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 77%, sementara setelah diberikan treatment, nilai post-test rata-rata turun menjadi 50%, yang termasuk dalam kategori sedang. Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pre-test sebesar 76%, dan nilai post-testnya adalah 75%, yang masih berada dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan post-test..

Berdasarkan hasil uji independent t-test, nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menerapkan teknik shaping untuk menurunkan perilaku membolos siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik shaping efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Baureno.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat penurunan tingkat perilaku membolos setelah diberikan treatment konseling kelompok dengan teknik shaping, di mana siswa yang awalnya berada dalam kategori membolos tinggi beralih ke kategori sedang. Dari kesimpulan ini, peneliti juga menyarankan bagi:

1. Sekolah : dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah meskipun dalam jangkauan guru yang lebih baik, masih terdapat banyak permasalahan yang mengakibatkan siswa melakukan tindakan yang negtif, jadi peran guru juga sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa supaya meningkatkan keyakinan, kepercayaan serta perubahan kearah yang lebih positif pada siswa yang menjadi subjek permasalahan dapat berhenti melakukan tindakannya.
2. Guru BK: diharapkan dapat melaksanakan layanan konseling, termasuk konseling kelompok, agar siswa lebih mau mengungkapkan dan menyelesaikan masalahnya, lebih terbuka, serta memungkinkan guru untuk lebih mendekati dan memahami siswa.
3. Konseli : selalu berusaha meningkatkan keyakinan dan usahanya untuk melakukan tindakan yang lebih baik untuk menurunkan tindakan perilaku membolosnya, selalu menjaga pertemanan dan tindakan dan dampak dari perilakunya.
4. Peneliti selanjutnya: diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan lebih dikembangkan dalam studi tentang "efektivitas teknik shaping dengan konseling kelompok berbasis Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk mengurangi perilaku membolos siswa" di masa mendatang.



UNUGIRI